

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Di dalam pembahasan ini dimuat jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & development*). *Research & development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹³².

Selanjutnya menurut Borg dan Gall ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yakni:

1. *Research and information* (penelitian dan pengumpulan data)
2. *Planning* (perencanaan)
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan draf produk)
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal)
5. *Main product revision* (merevisi hasil uji coba)
6. *Main field testing* (uji coba lapangan)
7. *Operasional product revision* (penyempurnaan produk hasil ujian lapangan)
8. *Operasional field testing* (uji pelaksanaan lapangan)
9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir)
10. *Dissemination and implementation* (penyebaran dan impelentasi)¹³³

¹³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Ct.ke-11, h. 407

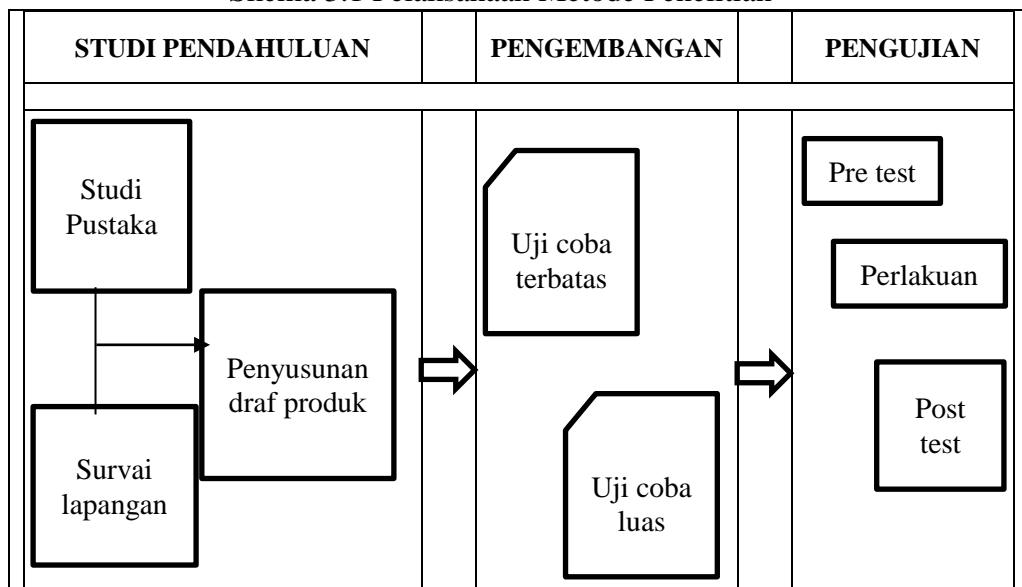
¹³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Ct. Ke-6, h. 169-170

Sukmadinata berdasarkan beberapa pengalaman penelitiannya menyederhanakan langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan tersebut di atas menjadi tiga langkah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, meliputi tiga kegiatan: studi literatur/pustaka, survai lapangan, dan penyusunan draf produk.
2. Tahap pengembangan, meliputi dua kegiatan: melakukan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.
3. Tahap pengujian, untuk menguji kebaikan produk yang dihasilkan.¹³⁴

Secara visual langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang di modifikasi dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Skema 3.1 Pelaksanaan Metode Penelitian



Disadari oleh penulis terdapat beberapa kendala untuk menerapkan sepuluh langkah R&D dari Borg dan Gall tersebut secara utuh, khususnya penerapan dalam konteks sekolah ataupun kelas, yaitu kondisi kemampuan guru yang tidak sama, lingkungan yang kadang kurang mendukung dan keterbatasan finansial penulis.

¹³⁴ *Ibid*, h. 184

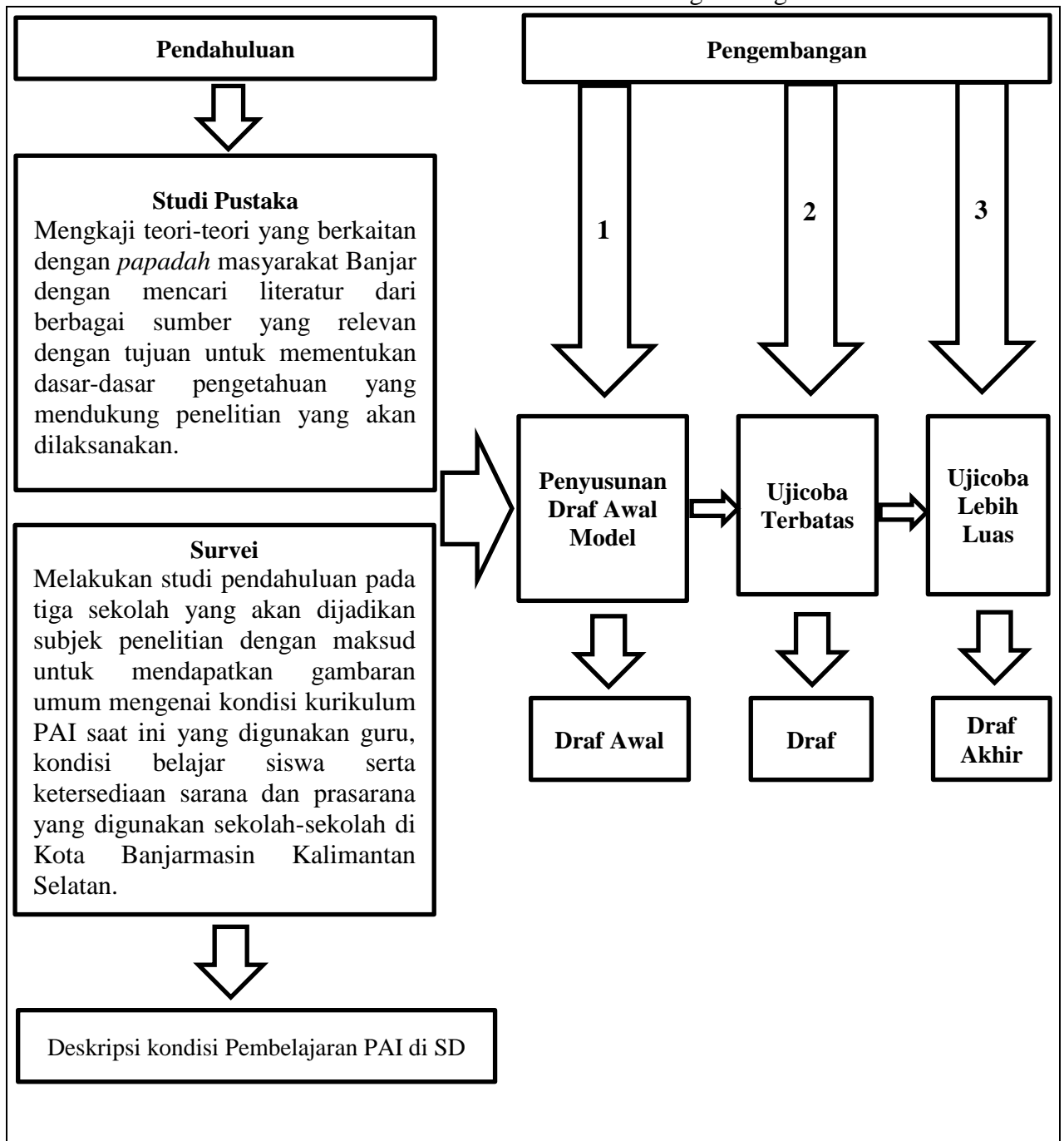
Atas dasar alasan tersebut, dalam penelitian dan pengembangan ini, penulis memfokuskan langkah-langkah penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Sukmadinata. Selain itu Sukmadinata menambahkan untuk program S2 dalam penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai draf final saja tanpa pengujian hasil¹³⁵ yakni studi pendahuluan dan berakhir pada tahap pengembangan.

Studi pendahuluan, yaitu tahap persiapan untuk pengembangan model. Tahap ini terdiri atas dua langkah yaitu studi kepustakaan dan survey lapangan. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran, *papadah* masyarakat Banjar dan etnopedagogi. Sedangkan survey lapangan dilaksanakan untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan kondisi guru, siswa kurikulum, metode, media, sumber belajar, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan manajemen sekolah yang berkenaan dengan kebijakan proses pembelajaran.

Tahap pengembangan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengembangan draf awal, uji coba model terbatas, dan uji coba lebih luas. Target utamanya adalah diperolehnya model pembelajaran PAI yang terintegrasi di dalamnya nilai-nilai *papadah* masyarakat Banjar di jenjang Sekolah Dasar dengan prinsip etnopedagogi. Adapun perangkat model yang disediakan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut skema kegiatan penelitian dan pengembangan yang peneliti maksud:

¹³⁵*Ibid*, h. 187

Skema 3.2 Alur Penelitian dan Pengembangan



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah di Kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Mengingat Kota Banjarmasin cukup luas dan terdapat 11 sekolah piloting pelaksana kurikulum 13, serta mengingat keterbatasan sarana dan prasarana tersebut, maka untuk mengamati kondisi pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi (yang selanjutnya akan dipahami sebagai pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal kontekstual dalam masyarakat Banjar) dilaksanakan pada dua lokasi penelitian, yaitu pada Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kecamatan Banjarmasin Barat yang terfokus pada Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional (SDN-SN). Sekolah-sekolah tersebut yaitu SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin dan SDN-SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

Pemilihan SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN-SN Pengambangan 5 Banjarmasin dan SDN-SN Kelayan Barat 2 Banjarmasin didasarkan bahwa ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah piloting yang melaksanakan Kurikulum 13 dan ketiga sekolah merupakan sekolah unggulan yang sama-sama memiliki akreditasi A di Banjarmasin. Alasan inilah yang membuat penulis memilih sekolah tersebut diatas.

Berdasarkan hal itu hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran PAI dalam mengangkat kearifan lokal pada konteks Kurikulum 2013 yang diberlakukan Nasional.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V di SDN-SN Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dan terhadap populasi itu dilakukan *simple random sampling*. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam studi pendahuluan

Siswa dan guru PAI kelas V di SDN-SN di Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dijadikan subjek penelitian dalam rangka memperoleh profil yang menggambarkan proses pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan. Penetapan tersebut dilakukan dengan cara pengambilan sampel acak sebanyak tiga sekolah yang terdiri dari tiga guru PAI dan 197 siswa kelas V.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian Pada Studi Pendahuluan

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Lokasi
1.	SDN-SN Karang Mekar 1	96	Kec. Banjarmasin Timur
2.	SDN-SN Pengambangan 5	61	Kec. Banjarmasin Timur
3.	SDN-SN Kelayan Barat 2	40	Kec. Banjarmasin Barat

2. Proses uji coba terbatas

Dari tiga sekolah yang dijadikan subjek penelitian studi pendahuluan, dilakukan penetapan satu sekolah yang dijadikan subjek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba terbatas model pembelajaran PAI berbasis

etnopedagogi. Penetapan tersebut didasarkan pada kemungkinan dapat dilakukannya uji coba, artinya tidak ditemui hambatan dari pihak sekolah dan adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal kontekstual dalam masyarakat Banjar dibidang kearifan lokal. Faktor kerjasama ini dianggap penting, sebab selama proses uji coba dilaksanakan, keterlibatan guru menjadi faktor penentu keberhasilan. Uji coba terbatas ini dilakukan pada siswa kelas V SDN-SN Kelayan Barat 2 Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 40 siswa.

3. Uji coba luas

Setelah proses uji coba terbatas, dilakukan uji coba lebih luas yang sampelnya tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sekolah yang Diteliti pada Uji Lebih Luas

No.	Sekolah	Guru	Siswa
1.	SDN-SN Pengambangan 5	1	61
2.	SDN-SN Karang Mekar 1	1	96
Jumlah		2	157

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan pada setiap tahap penelitian, baik studi pendahuluan, uji terbatas dan uji lebih luas. Kegiatan yang merupakan

observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati penulis.

Pada tahap studi pendahuluan, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas serta fasilitas termasuk media nilai papadah dan penggunaannya dalam proses pembelajaran PAI.

Pada tahap uji coba baik uji coba terbatas maupun uji coba luas, observasi dilakukan untuk mengimpun dan menilai semua kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran mulai tahap pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan menyajikan bahan, memberikan tugas, membimbing, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Untuk membantu mengumpulkan data observasi maka disusun panduan atau alat observasi.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara digunakan pada tahap penelitian studi pendahuluan, uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada tahap studi pendahuluan, wawancara digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dari guru dan siswa sebagaimana yang ada pada saat itu mengenai pembelajaran disekolah. Jumlah guru SD kelas V yang dijaring informasinya melalui wawancara ini ada 3 (tiga) guru dan dari jumlah siswa kelas V sebanyak 197 orang siswa. Selain itu wawancara juga dilakukan pada narasumber yang mengetahui seluk beluk *papadah* masyarakat Banjar.

Pada tahapan uji coba terbatas dan uji coba luas, digunakan wawancara yang tidak berstruktur atau wawancara yang menghendaki jawaban secara terbuka

untuk mendapatkan informasi dalam rangka penyempurnaan model yang sedang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan agar sumber data dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas. Oleh karenanya dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lengkap, terlebih dahulu penulis menentukan pertanyaan sesuai dengan topik masalah dan pertanyaan penelitian dalam bentuk pedoman wawancara.

3. Tes

Tes yang dimaksud adalah serentetan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator dari variabel penelitian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Data kemampuan awal siswa diperoleh dengan memberikan tes lembar kerja siswa pada siklus pertama sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh pada tes lembar kerja siswa yang sudah divalidasi melalui perhitungan statistik yakni pada siklus kedua dan siklus ketiga. Alat tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk uraian yang disusun merujuk pada setiap indikator yang dikembangkan yang tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Item-item soal (tes) yang telah tersusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat diketahui tingkat validasi masing-masing item soal tersebut. Setelah meminta pendapat ahli mengenai validasi tes kemudian tes tersebut digunakan pada saat dilakukan uji terbatas dan uji lebih luas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Data yang terkumpul pada tahap ini akan dideskripsikan untuk mendapat gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di SD. Dengan analisis seperti itu diharapkan juga ditemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.

2. Uji terbatas

Pada tahap uji terbatas, data dikumpulkan dengan menggunakan desain RPP yang di dalamnya dituangkan pedoman observasi untuk melihat penilaian proses pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh kemudian didiskusikan kepada guru untuk dikembangkan pada siklus berikutnya sehingga ditemukan desain final untuk model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi. Data yang terkumpul juga berupa hasil lembar kerja siswa. Data ini kemudian diolah menggunakan statistik uji-t atau uji-u untuk melihat perbedaan setiap siklus.

3. Uji lebih luas

Pada tahap uji lebih luas, model pembelajaran yang telah final pada uji terbatas dilakukan pengujian kepada dua sekolah. Data yang dikumpulkan berupa data hasil lembar kerja siswa. Data tersebut kemudian diolah menggunakan statistik uji-t atau uji-u untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajaran yang telah dikembangkan.

4. Penjelasan Statistika Analitik

Data tersebut diatas diolah menggunakan statistik analitik. Statistik analitik yang digunakan adalah uji beda yaitu uji-t atau uji-u. Sebelum mengadakan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji-t digunakan apabila data berdistribusi normal sedangkan uji-u digunakan jika data tidak berdistribusi normal.

Perlu diingat bahwa hipotesis yang diajukan pada kegiatan ujicoba keterlaksanaan ini adalah

- a. H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.
- b. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

Berikut penjelasan langkah-langkah perhitungan statistika yang meliputi rata-rata, standar deviasi, uji-t dan uji-u :

- a. Rata-rata

Menurut Sudjana, untuk menentukan kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan dengan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} Nilai rata-rata (mean)
 $\sum x_i$ Jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya
 n jumlah data ¹³⁶

b. Simpangan Baku atau Standar Deviasi atau Varian

Simpangan baku adalah akar dari variansi. Untuk sampel, simpangan baku diberi simbol S. Untuk mencari simpangan baku, diambil dari harga akarnya yang positif. ¹³⁷

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S_t Standar deviasi
 \bar{x} Nilai rata-rata (mean)
 $\sum x_i$ Jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya
 n Jumlah data

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut ini:

1) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

¹³⁶Sudjana. *Metoda Statistika* (Tarsito: Bandung, 2001) h. 67

¹³⁷*Ibid.*, h. 93

\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \geq z_i)$.
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga ini disebut sebagai L_{hitung} .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} dengan menggunakan tabel nilai kritis uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_{hitung} yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L_{tabel} . Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.¹³⁸

d. Uji-t

Uji perbandingan yaitu uji t dua sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut ini:

- 1) Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dan varian (S_t) setiap sampel
- 2) Menghitung harga t dengan rumus:

¹³⁸Ibid, h. 466

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- n_1 jumlah data pertama
- n_2 jumlah data kedua
- \bar{x}_1 nilai rata-rata hitung data pertama
- \bar{x}_2 nilai rata-rata hitung data kedua
- s_1^2 variansi data pertama
- s_2^2 variansi data kedua

- 3) Menentukan nilai t pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. dengan $d_k = (n_1 + n_2 - 2)$
- 4) Menentukan kriteria pengujian jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.¹³⁹

e. Uji-u

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Menurut Sugiyono, Uji U berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua populasi (pada penilaian hasil belajarnya). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan kedua penilaian kelas independen dan beri jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai nilai pengamatan terbesar. Jika ada dua atau lebih pengamatan yang sama maka digunakan jenjang rata-rata.

¹³⁹Ibid, h. 239-240.

2) Menghitung jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua yang dinotasikan dengan R_1 dan R_2 .

3) Untuk uji statistik U, kemudian dihitung dari sampel pertama dengan N_1 pengamatan, $U_1 = N_1N_2 + \frac{N_1(N_1+1)}{2} - \sum R_1$ atau dari sampel

kedua dengan N_2 pengamatan $U_2 = N_1N_2 + \frac{N_2(N_2+1)}{2} - \sum R_2$

Keterangan :

N_1 = banyaknya sampel pada sampel pertama

N_2 = banyaknya sampel pada sampel kedua

U_1 = uji statistik U dari sampel pertama N_1

U_2 = uji statistik U dari sampel pertama N_2

$\sum R_1$ = jumlah jenjang pada sampel pertama

$\sum R_2$ = jumlah jenjang pada sampel kedua

4) Nilai U yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil dan yang lebih besar ditandai dengan U' . Sebelum dilakukan pengujian perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara membandingkannya dengan $\frac{N_1N_2}{2}$. Bila nilainya lebih besar dari

pada $\frac{N_1N_2}{2}$ nilai tersebut adalah U' dan nilai U dapat dihitung

$$U = N_1N_2 - U'$$

5) Membandingkan nilai U dengan nilai U dalam tabel. Dengan kriteria peng-ambilan keputusan adalah jika $U \geq U_\alpha$ maka H_0 diterima, dan jika $U \leq U_\alpha$ maka H_0 ditolak. Tes signifikan untuk yang lebih besar

(>20) menggunakan pendekatan kurva normal dengan harga kritis z sebagai berikut :

$$z = \frac{U - \frac{N_1 N_2}{2}}{\sqrt{\frac{N_1 N_2 (N_1 + N_2 + 1)}{12}}}$$

Jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak.¹⁴⁰

F. Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode *Reserach and Development* yang dikemukakan oleh Borg dan Gall dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh Sukmadinata tersebut, penulis memfokuskan langkah-langkah penelitian ini pada tiga langkah utama sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata yakni studi pendahuluan, uji terbatas dan uji lebih luas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian dengan tujuan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan pembelajaran PAI sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi untuk SD Kota Banjarmasin. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan *papadah* masyarakat Banjar dengan mencari literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan

¹⁴⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 1997) h. 150-153

tujuan untuk menentukan dasar-dasar pengetahuan yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

- b. Melakukan studi pendahuluan pada tiga sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi pembelajaran PAI saat ini yang digunakan guru, kondisi belajar siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan sekolah-sekolah di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.
- c. Penentuan lokasi pada studi pendahuluan diuraikan pada bahasan sebelumnya.

2. Pengembangan Model

- a. Pengembangan draf awal model

Sebagaimana penyusunan draf model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Berdasarkan pada data hasil kajian literatur dan studi pendahuluan, maka langkah-langkah yang ditempuh untuk merencanakan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- (a) Guru dan penulis secara bersama mempelajari dan memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Kurikulum 2013 PAI untuk kelas V semester II yang memungkinkan

untuk dipadukan dengan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

- (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan berdasarkan pada berbagai indikator yang telah dipadukan dengan komponen sebagai berikut: SK, KD, Indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar.

2) Implementasi

Implementasi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan ini berintikan langkah-langkah atas sintaks dari model pembelajaran yang digunakan, dan didalamnya tercakup sejumlah metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran seperti telah dikemukakan sebelumnya berhubungan erat dengan aspek-aspek atau domain dan kompetensi yang akan dikembangkan. Penentuan metode yang akan digunakan terkait dengan indikator yang akan dicapai serta materi pelajaran yang akan diberikan.

Untuk mempermudah proses pembelajaran atau penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode-metode tersebut dilengkapi dengan media dan sumber belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan terbagi atas tiga langkah, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup.

3) Evaluasi

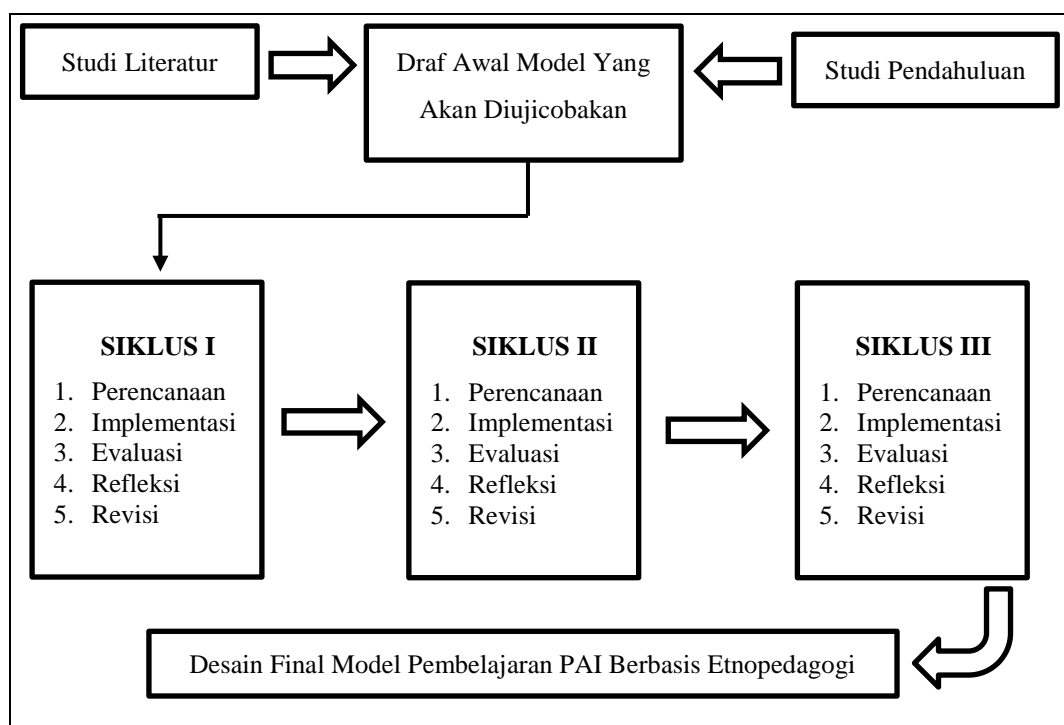
Evaluasi pada tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap draf awal model pembelajaran yang telah disusun. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah:

- (a) Komponen-komponen rencana pembelajaran, baik isi maupun rumusannya.

- (b) Kesesuain antara rencana dengan langkah-langkah implementasi, apakah di dalamnya telah tercermin aktivitas siswa sebagai subjek belajar atau belum, apakah aktivitas guru sebagai motivator dan fasilitator juga terlihat di dalam rancangan yang telah dibuat.
- (c) Materi, metode dan prosedur pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi pembelajaran. Materi yang dinilai berkaitan dengan keluasan, kedalaman atau tingkat kesukaran serta rincian materi. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dinilai adalah kesesuaian metode atau kegiatan pembelajaran dengan materi dan kemampuan siswa. Media dan sumber yang dinilai adalah kesesuain media yang digunakan, sedangkan berkenaan dengan sumber yang dinilai adalah kesesuaian sumber dengan yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan.

Secara keseluruhan alur pengembangan rancangan model dalam penelitian ini digambarkan pada bagan di bawah ini:

Skema 3.3 Rancangan Model Dalam Penelitian



b. Uji coba terbatas

Langkah selanjutnya setelah draf awal model tersusun adalah melakukan uji coba terbatas pada sebuah sekolah dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*). Pelaksanaan model ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: penentuan lokasi pengembangan, penentuan tim pengembang, dan pelaksanaan pengembangan model.

1) Penentuan lokasi pengembangan

Pengembangan model ini dilaksanakan di SDN-SN Karang Mekar 1. Penentuan sekolah pada saat uji terbatas ini diuraikan pada bagian sampel dan subjek penelitian pada bahasan sebelumnya.

2) Penentuan tim pengembang

Dalam pelaksanaan pengembangan model ini dibentuk tim pengembang yang akan membantu penulis dalam mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi. Tim ini melibatkan tiga komponen yaitu rombongan kelas V, guru mata pelajaran PAI yang mengajar kelas tersebut, dan penulis.

3) Pelaksanaan pengembangan model

Pelaksanaan pengembangan model dilakukan dalam beberapa kali siklus sesuai kebutuhan sampai diperoleh model yang dianggap layak dan relevan. Setiap siklus terdiri dari lima tahap yakni: perencanaan, implementasi, evaluasi, refleksi, dan revisi. Selama pelaksanaan uji coba dilakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting seperti: kemajuan, kesulitan, hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan ini kemudian dilakukan refleksi untuk perbaikan model baik model untuk pokok bahasan yang telah dilaksanakan maupun pada model untuk pokok bahasan berikutnya. Hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki model sehingga diperoleh model final yang dianggap relevan dan terbaik.

c. Uji coba lebih luas

Uji coba lebih luas dilakukan dengan melibatkan dua sekolah yaitu dua rombongan kelas V (setiap sekolah diambil satu kelas) dan dua orang guru mata pelajaran PAI yang mengajar pada kelas V di sekolah yang bersangkutan. Penentuan sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan uji coba lebih luas

diuraikan pada bagian penentuan sampel dan subjek penelitian pada bahasan sebelumnya.

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman, sebelum dilaksanakannya proses uji coba lebih luas terlebih dahulu diadakan pelatihan singkat terhadap guru yang bertindak sebagai pengembang model sehingga guru siap melakukan uji coba. Kegiatan yang dilakukan meliputi: menyempurnakan pemetaan materi, menyempurnakan silabus, membuat RPP, menyiapkan media yang diperlukan dan melengkapi buku sumber, dan menyiapkan kegiatan dan alat evaluasi. Saat pertemuan dan berdiskusi tersebut dikemukakan prinsip dan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi serta temuan-temuan lapangan dan pengalaman yang diperoleh pada saat uji coba terbatas baik yang berkenaan dengan kegiatan guru maupun siswa. Dengan persiapan yang cukup memadai berupa penyusunan RPP yang mapan para guru kemudian melaksanakan uji coba. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran di kelas tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Implementasi model pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi pada uji coba lebih luas dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Materi yang digunakan pada uji coba luas sama dengan materi pada saat dilakukan uji coba terbatas tetapi dalam hal implementasi model jika uji coba terbatas setelah adanya evaluasi terhadap implementasi model, kemudian diadakan refleksi dan revisi model, maka dalam uji coba lebih luas hal tersebut tidak dilakukan, mengingat model yang

diimplementasikan pada uji coba lebih luas adalah model final yang merupakan hasil dari beberapa revisi pada uji coba terbatas.